

**HUBUNGAN KECEMASAN PADA PROSES PERSALINAN SPONTAN DENGAN  
KELANCARAN PENGELUARAN ASI PADA IBU PASCA PERSALINAN DI RS AMAL  
SEHAT WONOGIRI**

Andrya Marharani<sup>(1)</sup>, Deny Eka Widyastuti, SST.,M.Kes.,M.Keb.<sup>(2)</sup>, Ernawati S.ST.,  
M.Kes.,M.Keb.<sup>(3)</sup>

<sup>(1)</sup>**Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas  
Kusuma Husada Surakarta**

<sup>(2),(3)</sup>**Dosen Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas  
Kusuma Husada Surakarta**

**Abstrak**

Produksi ASI dipengaruhi oleh hormon oksitosin, hormon prolaktin, refleks prolaktin dan *let-down refleks*. ASI yang tidak lancar berdampak pada proses menyusui antara ibu dengan bayinya. Salah satu faktor yang menyebabkan terhambatnya pengeluaran ASI adalah dari ibu sendiri. Pada hari pertama melahirkan ibu mengalami perubahan psikologis salah satunya adalah rasa cemas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kecemasan pada proses persalinan spontan dengan kelancaran pengeluaran ASI pada ibu pasca persalinan di RS Amal Sehat Wonogiri.

Penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional terhadap 38 ibu yang melahirkan spontan. Variabel yang diamati: tingkat kecemasan ibu dan kelancaran produksi ASI. Analisis data dengan uji chi-square.

Karakteristik responden rata-rata multigravida 16 (42,1%) responden, usia ibu 20-29 tahun 23 (60,5%) responden, tingkat pendidikan ibu paling banyak SMS 27 (71,1%) responden, pekerjaan ibu rata-rata adalah ibu rumah tangga 24 (63,2%) responden. Tingkat kecemasan ibu rata-rata adalah cemas ringan 16 (42,1%) responden, kelancaran ASI adalah tidak lancar 23 (60,5%) responden. Berdasarkan uji statistik diperoleh hasil  $p\text{-value} = 0,000 < \alpha (0,05)$ , maka dapat disimpulkan ada hubungan kecemasan pada proses persalinan spontan dengan kelancaran pengeluaran ASI pada ibu pasca persalinan di RS Amal Sehat Wonogiri.

Kata kunci : tingkat kecemasan, kelancaran produksi ASI

Daftar pustaka : 44 (2012-2019)

# **THE RELATIONSHIP BETWEEN ANXIETY DURING SPONTANEOUS LABOR AND THE SMOOTH RELEASE OF BREAST MILK IN POSTPARTUM MOTHERS AT AMAL SEHAT HOSPITAL, WONOGIRI**

## **Abstract**

Milk production is influenced by the hormone oxytocin, the hormone prolactin, the prolactin reflex, and the let-down reflex. Breast milk that is not smooth has an impact on the breastfeeding process between mother and baby. One of the factors that cause delays in spending breast milk is the mother herself. On the first day of giving birth, mothers experience psychological changes, one of which is anxiety. This study aims to determine the relationship between anxiety during spontaneous labor and the smooth release of breast milk in postpartum mothers at Amal Sehat Hospital in Wonogiri.

A descriptive-analytic study with a cross-sectional approach to 38 mothers who gave birth spontaneously. Variables observed: mother's anxiety level and milk production fluency. Data analysis with chi-square test.

Characteristics of respondents on average multigravida 16 (42.1%) respondents, mother's age 20-29 years 23 (60.5%) respondents, mother's education level most SMS 27 (71.1%) respondents, mother's work on average are housewives 24 (63.2%) respondents. The average level of maternal anxiety is mild anxiety for 16 (42.1%) respondents, and the smoothness of breastfeeding is not smooth for 23 (60.5%) respondents. Based on statistical tests, the results obtained were  $p\text{-value} = 0.000 < \alpha (0.05)$ , so it can be concluded that there is a relationship between anxiety in spontaneous labor and the smooth release of breast milk in postpartum mothers at Amal Sehat Hospital Wonogiri.

Keywords: level of anxiety, the smooth production of breast milk

Bibliography: 44 (2012-2019)

## **Pendahuluan**

Perempuan merupakan salah satu makhluk yang mendapat anugrah dari Tuhan Yang Maha Esa untuk dapat mengandung, melahirkan dan menyusui. Kodrat yang diberikan kepada perempuan ini ditandai oleh perangkat reproduksi yang dimilikinya, yakni rahim, untuk tempat tumbuh kembang janin selama di dalam kandungan, dan payudara untuk dapat menyusui anak ketika sudah dilahirkan, artinya semua perempuan berpotensi untuk menyusui anaknya, sama dengan potensinya untuk dapat mengandung dan melahirkan. Fenomena yang terjadi pada ibu melahirkan masalah menyusui dengan ketidak lancaran keluarannya ASI, Selain itu ibu sering mengeluhkan bayinya sering menangis atau menolak menyusui. Puting

leceh sehingga tidak memberikan ASI. Sering diartikan bahwa ASI nya tidak cukup atau ASI nya tidak enak, sehingga sering menyebabkan diambilnya keputusan untuk menghentikan menyusui. Hal ini akan menjadifaktor penyebab rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif kepada bayi baru lahir (Naziroh, 2017).

Air Susu Ibu (ASI) adalah cairan yang disekresikan oleh kelenjar payudara ibu berupa makanan alamiah atau susu terbaik bernutrisi dan berenergi tinggi yang diproduksi sejak masa kehamilan. World Health Organization (WHO) dan United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) merekomendasikan sebaiknya anak hanya diberi air susu ibu (ASI) selama paling sedikit 6 bulan dan pemberian ASI dilanjutkan sampai anak berumur 2 tahun. Pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita sangat ditentukan oleh jumlah air susu ibu (ASI) yang di peroleh, termasuk energi dan zat gizi lainnya yang terkandung di dalam ASI. ASI merupakan makanan yang bergizi sehingga tidak memerlukan tambahan komposisi. ASI mudah dicerna oleh bayi dan langsung terserap (Rayhana & Sufriani, 2017). ASI merupakan sumber gizi yang sangat ideal dengan komposisi yang seimbang dan sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan bayi.

Cakupan ASI eksklusif di seluruh dunia sekitar 36% periode 2007-2014 sedangkan di Indonesia sebesar 54,3% dan di Jawa Tengah sebesar 58,4%. Hal ini masih dibawah target yaitu 80% cakupan pemberian ASI Eksklusif. Berdasarkan data yang diperoleh dari profil kesehatan Provinsi Jawa Tengah pencapaian cakupan pemberian ASI eksklusif tahun 2012 mengalami penurunan yaitu 25,6% cakupan pemberian ASI sedangkan pada tahun 2013 sebesar 58,4%. Hal ini menunjukkan bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif dari tahun ketahun belum mengalami peningkatan yang signifikan. Pada sebagian ibu pengeluaran ASI bisa terjadi dari masa kehamilan dan sebagian terjadi setelah persalinan. Permasalahan pengeluaran ASI ini memberikan dampak buruk untuk kehidupan bayi. Padahal justru nilai gizi ASI tertinggi ada di hari-hari pertama kehidupan bayi, yakni kolostrum. Penggunaan susu formula merupakan alternatif yang dianggap paling tepat untuk mengganti ASI. Begitu pentingnya memberikan ASI kepada bayi tercermin pada rekomendasi Badan Kesehatan Dunia/World Health Organization (WHO) yang menghimbau agar setiap ibu memberikan ASI eksklusif sampai bayinya berusia enam bulan (Sulastri, 2016).

Produksi ASI dipengaruhi oleh hormon oksitosin, hormon prolaktin, refleksi prolaktin dan let-down refleksi. Pada saat bayi menghisap puting maka akan terjadi reflek prolaktin yang akan merangsang hormon prolaktin untuk memproduksi ASI dan let-down refleksi yang akan merangsang pengaliran ASI. Teknik menyusui yang benar akan memperlancar produksi ASI. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Susanti (2006) yang mengatakan bahwa teknik menyusui berpengaruh pada produksi ASI yang berarti bahwa ibu yang memiliki teknik menyusui buruk cenderung memperoleh produksi ASI yang buruk (Nurliawati, 2010).

Dampak ibu yang tidak memberikan ASI pada bayi akan menyebabkan bayi berisiko terkena berbagai penyakit infeksi seperti infeksi saluran pernapasan, infeksi telinga, daya imunitas rendah, berakibat pada generasi penerus yang kurang cerdas, meningkatnya angka kesakitan, meningkatnya kematian anak, menambah subsidi rumah sakit dan menambah devisa untuk membeli susu formula (Nugroho, 2014) Faktor ibu yang menjadi masalah dalam pemberian ASI adalah pada pengeluaran ASI. Masalah pengeluaran ASI pada hari pertama setelah melahirkan dapat disebabkan oleh berkurangnya rangsangan hormon oksitosin.

Faktor psikologi merupakan hal yang perlu diperhatikan seperti kecemasan. Setelah melahirkan, ibu mengalami perubahan fisik dan fisiologis yang mengakibatkan perubahan psikisnya. Kondisi ini dapat mempengaruhi proses laktasi. Fakta menunjukkan bahwa cara kerja hormon oksitosin dipengaruhi oleh kondisi psikologis. Persiapan ibu secara psikologis sebelum menyusui merupakan factor penting yang mempengaruhi keberhasilan menyusui. Cemas, stres, rasa takut yang berlebihan, ketidakbahagiaan pada ibu sangat berperan dalam mensukseskan pemberian ASI eksklusif (Sulastri, 2016). Ibu yang selalu dalam keadaan gelisah, kurang percaya diri, rasa tertekan dan berbagai bentuk ketegangan emosional, mungkin akan gagal dalam menyusui bayinya. Salah satu faktor kejiwaan yang juga mempengaruhi adalah kecemasan (Febrina, 2014).

Upaya agar ASI tetap lancar yaitu mulai dari keinginan ibu yang kuat untuk memberikan nutrisi terbaik yaitu ASI pada bayinya. Motivasi yang kuat akan berpengaruh terhadap fisik dan emosi ibu untuk menghasilkan ASI. Dengan memiliki keinginan yang kuat dan kasih sayang yang tulus dan tinggi, maka produksi ASI bisa terpacu. Salah satunya yaitu dukungan dari suami dan keluarga, karena dukungan dari orang-orang terdekat dapat mempengaruhi kelancaran pengeluaran ASI dan terhindar dari kecemasan sehingga terciptakan suasana yang nyaman di dalam keluarga dan ibu merasa rileks dan nyaman. Dengan demikian ASI akan terproduksi dengan lancar. Jika suasana hati ibu merasa nyaman dan gembira akan mempengaruhi kelancaran ASI, sebaliknya jika ibu merasa cemas dan stress akan menghambat kelancaran pengeluaran ASI (Rompas, 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Amal Sehat Wonogiri dengan metode wawancara terhadap 9 ibu yang melakukan persalinan secara spontan, diperoleh hasil bahwa 7 orang ibu mengalami masalah ketika menyusui diantaranya 5 orang ibu pada 6 jam post persalinan ASI belum keluar dan 2 orang ibu mampu memproduksi ASI namun hanya sedikit pada 6 jam setelah persalinan. Ibu yang mengalami kecemasan ada 5 orang karena kesulitan dalam menyusui bayinya dan menyebabkan ibu merasa tertekan karena ASI yang tidak lancar. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kecemasan pada proses persalinan spontan dengan kelancaran pengeluaran ASI pada Ibu pasca persalinan di RS Amal Sehat Wonogiri”.

## Metodelogi

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan antara tingkat kecemasan ibu persalinan spontan dengan kelancaran pengeluaran ASI pada ibu pasca persalinan. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari kuesioner yang diisi oleh responden dan observasi penilaian pengeluaran ASI. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 38 responden. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner HRSA untuk menilai tingkat kecemasan ibu dan checklist untuk menilai kelancaran pengeluaran ASI. Metode analisa data yang digunakan yaitu uji Chi-square dengan bantuan program SPSS.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bulan Desember 2022-Januari 2023 di RS Amal Sehat Wonogiri pada 38 ibu dengan persalinan spontan diperoleh data sebagai berikut

Tabel 4.1 paritas ibu dengan persalinan spontan

No.	Paritas	Jumlah responden	Presentase (%)
1	Primigravida	14	36,8
2	Multigravida	16	42,1
3	Grandemultigravida	8	21,2
	Total	38	100

Tabel 4.1 menunjukkan paritas ibu dengan persalinan spontan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa paritas ibu dengan persalinan spontan paling banyak adalah multigravida yaitu sebanyak 16 responden (42,1%).

Tabel 4.2 Usia ibu dengan persalinan spontan

No.	Usia	Jumlah responden	Presentase (%)
1	20-29	23	60,5
2	30-39	15	39,5
	total	38	100

Tabel 4.2 menunjukkan usia ibu dengan persalinan spontan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa usia ibu dengan persalinan spontan rata-rata adalah 20-29 tahun yaitu sebanyak 23 responden (60,5%).

Tabel 4.3 tingkat pendidikan ibu dengan persalinan spontan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	SMP	7	18,4
2	SMA	27	71,1
3	Perguruan Tinggi	4	10,5
	Total	38	100

Tabel 4.3 menunjukkan tingkat pendidikan ibu dengan persalinan spontan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan ibu dengan persalinan spontan paling banyak adalah SMA yaitu sebanyak 27 responden (71,1%)

Tabel 4.4 pekerjaan ibu dengan persalinan spontan

No.	Pekerjaan	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	Bekerja	14	36,8
2	IRT	24	63,2
Total		38	100

Tabel 4.4 menunjukkan pekerjaan ibu dengan persalinan spontan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pekerjaan ibu dengan persalinan spontan paling banyak adalah ibu rumah tangga (IRT) yaitu sebanyak 24 responden (63,2%).

Tabel 4.6 tingkat kecemasan ibu dengan persalinan spontan

No.	Tingkat Kecemasan	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	Tidak Cemas	10	26,3
2	Cemas Ringan	16	42,1
3	Cemas Sedang	12	31,6
Total		38	100

Tabel 4.6 menunjukkan tingkat kecemasan ibu dengan persalinan spontan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat kecemasan ibu dengan persalinan spontan rata-rata adalah cemas ringan yaitu sebanyak 16 responden (42,1%).

Tabel 4.7 kelancaran pengeluaran ASI pada ibu pasca persalinan spontan

No.	Kelancaran ASI	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	Tidak Lancar	23	60,5
2	Lancar	15	39,5
Total		38	100

Tabel 4.7 menunjukkan kelancaran pengeluaran ASI pada ibu pasca persalinan spontan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kelancaran pengeluaran ASI pada ibu pasca persalinan spontan adalah tidak lancar yaitu sebanyak 23 responden (60,5%).

Tabel 4.8 hubungan kecemasan dengan kelancaran pengeluaran ASI pada ibu pasca persalinan spontan di RS Amal sehat wonogiri

Tingkat Kecemasan	Kelancaran Pengeluaran ASI				Total		p-value
	Tidak Lancar		Lancar				
	f	%	f	%	f	%	
Tidak Cemas	2	5,3	8	21,1	10	26,3	0,003
Cemas Ringan	10	26,3	6	15,8	16	42,1	
Cemas Sedang	11	28,9	1	2,6	12	31,6	
Total	23	60,5	15	39,5	38	100	

Tabel 4.8 menunjukkan hasil analisis hubungan kecemasan dengan kelancaran pengeluaran ASI pada ibu pasca persalinan spontan di RS Amal sehat wonogiri. Hasil uji chi-square diperoleh angka p-value 0,003 (nilai  $p < 0,05$ ), maka berdasarkan nilai statistik tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan kecemasan dengan kelancaran pengeluaran ASI pada ibu pasca persalinan spontan di RS Amal sehat wonogiri.

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis dengan uji chi-square diperoleh angka p-value 0,003 (nilai  $p < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan kecemasan dengan kelancaran pengeluaran ASI pada ibu pasca persalinan spontan di RS Amal sehat wonogiri. Ibu postpartum yang mengalami kecemasan akan menyebabkan fungsi kerja hormon prolaktin dan oksitosin menurun, hal ini terjadi akibat pengeluaran epinefrin yang menyebabkan vasokonstriksi dari pembuluh darah alveoli, sehingga oksitosin terhambat dan menyebabkan aliran ASI tidak sempurna dan menghambat hormon prolaktin untuk memproduksi ASI (Septianingrum *et al.*, 2020).

Kecemasan yang dialami oleh ibu postpartum memiliki hubungan yang signifikan dengan produksi ASI. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati *et al.*, (2020) dengan judul “Analisis tingkat kecemasan dengan percepatan pengeluaran ASI pada ibu nifas” diperoleh hasil bahwa ada hubungan tingkat kecemasan dengan percepatan pengeluaran ASI (Spearman Rho  $p = 0,003 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak). Penelitian yang lain dengan hasil yang sama dilakukan oleh (Dewey & Lonnerdal, 2016) dengan judul kondisi psikologi berdampak terhadap produksi ASI bahwa terdapat hubungan antara kondisi psikologi dan produksi ASI dengan p value = 0,001. Semakin baik kondisi psikologis ibu saat melahirkan semakin baik juga produksi ASI.

Pada 24 jam setelah melahirkan kadar hormon progesteron dan estrogen masih tinggi, sehingga menyebabkan kadar prolaktin akan berkurang. Dalam proses menyusui terdapat dua proses penting yaitu proses pembentukan air susu (the milk production reflex) dan proses pengeluaran air susu (let down reflex) yang keduanya dipengaruhi oleh hormon yang diatur oleh hypothalamus. Sebagaimana pengaturan hormon yang lain, hypothalamus akan bekerja sesuai dengan perintah otak dan bekerja sesuai emosi ibu. Kondisi kejiwaan dan emosi ibu yang tenang sangat memengaruhi produksi ASI. Jika ibu mengalami stres, pikiran tertekan, tidak tenang, cemas, sedih, dan tegang, produksi ASI akan berpengaruh secara signifikan (Amalia, 2016).

Menurut asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian dan teori yang mendukung. Kondisi psikologi yang dialami oleh ibu dalam menghadapi proses persalinan akan berdampak pada produksi ASI. Semakin ibu merasakan cemas, khawatir, dan kurang memahami manajemen nyeri

selama proses persalinan, maka produksi ASI juga akan berkurang. Hal ini disebabkan karena rasa cemas yang dirasakan oleh ibu akan memicu sekresi hormon kortisol.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardjun, Korompis, dan Rompas (2018) dengan judul “Hubungan kecemasan dengan kelancaran pengeluaran ASI pada ibu post partum di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Manado” berdasarkan analisis dengan uji fisher exact pada tingkat kemaknaan 95% didapatkan p-value  $0,001 < \text{nilai signifikan } 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kecemasan dengan kelancaran pengeluaran ASI pada ibu post partum di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Manado. Pada umumnya ibu pasca persalinan sering mengalami kelelahan dan perubahan mood seperti kecemasan, cemas terhadap dirinya dan cemas memikirkan bayinya. Kecemasan tersebut yang dapat mempengaruhi kelancara pengeluaran ASI pada ibu post partum.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Yunita (2017) dengan judul “Hubungan kecemasan ibu menyusui dengan kelancaran pengeluaran ASI di BPS Kerta Timur Kabupaten Sumenep” berdasarkan analisis dengan uji korelasi spearman didapatkan bahwa terdapat hubungan antara kecemasan ibu menyusui dengan kelancaran pengeluaran ASI dengan nilai p-value  $0,001$  dan nilai korelasi  $0,769$  yang artinya reliable/erat. Kecemasan ibu post partum dapat mempengaruhi kelancaran pengeluaran ASI, dimana rasa cemas yang dialami oleh ibu post partum maka akan menghambat produksi hormon prolaktin dan oksitosin sehingga pengeluaran ASI terhambat yang akan berpengaruh pada keberhasilan ASI eksklusif.

## **Simpulan dan Saran**

### **Simpulan**

1. Tingkat kecemasan ibu dengan persalinan spontan rata-rata adalah cemas ringan yaitu sebanyak 16 responden (42,1%).
2. Kelancaran pengeluaran ASI pada ibu pasca persalinan spontan adalah tidak lancar yaitu sebanyak 23 responden (60,5%).
3. Ada hubungan kecemasan dengan kelancaran pengeluaran ASI pada ibu pasca persalinan spontan di RS Amal sehat wonogiri dengan nilai  $p= 0,003 < 0,05$

### **Saran**

1. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan atau materi pembelajaran agar dapat memahami hubungan antara kecemasan yang memiliki dampak pada kelancaran ASI.



2. Bagi petugas kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan acuan untuk mencegah kecemasan dengan menghindari penyebab timbulnya kecemasan yang dapat berpengaruh pada pengeluaran ASI.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengembangkan penelitian terkait hubungan kecemasan dan kelancaran pengeluaran ASI

4. Bagi responden

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kepercayaan diri ibu tentang pentingnya menyusui agar ibu dapat mengatasi rasa cemas berdasarkan sumber yang tepat sehingga tercapai dalam pemberian ASI.

### Daftar Pustaka

- Amalia, R. (2016). Hubungan Stres dengan Kelancaran Asi pada Ibu Menyusui Pasca Persalinan di RSI A . Yani Surabaya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(1), 12–16.
- Ambarwati, R.E., Wulandari, D. (2012). *Asuhan Kebidanan Nifas*. Jogjakarta: Mitra. Cendika Press.
- Ari Kurniarum, S.SiT., M. K. (2016). *asuhan kebidanan persalinan dan bbl komperhensif*.
- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Astutik RY. 2016. *Payudara dan Laktasi*. Jakarta: Salemba Medika
- Anggraeni, F. P. (2019). *Hubungan Intensitas Nyeri Dengan Produksi ASI Pada Ibu Post Sectio Caesaria Di Rumah Sakit „Aisyiyah Muntilan*. Skripsi
- Colombo, L., Crippa, B. L., Consonni, D., Bettinelli, M. E., Agosti, V., Mangino, G., Bezze, E. N., Mauri, P. A., Zanotta, L., Roggero, P., Plevani, L., Bertoli, D., Gianni, M. L., & Mosca, F. (2018). Breastfeeding determinants in healthy term newborns. *Nutrients*, 10(1), 5–8. <https://doi.org/10.3390/nu10010048>
- Cooklin, A. R., Amir, L. H., Nguyen, C. D., Buck, M. L., Cullinane, M., Fisher, J. R. W., & Donath, S. M. (2017). Physical health , breastfeeding problems and maternal mood in the early postpartum : a prospective cohort study. *Austin*
- Damayanti, Ika Putri, dkk. 2014. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ibu Persalinan dan Bayi baru lahir*. Ed.1. Cet.1. Yogyakarta: Deepublish.
- Desmawati, D. (2016). Penentu Kecepatan Pengeluaran Air Susu Ibu setelah Sectio Caesarea. *Kesmas: National Public Health Journal*, 7(8), 360. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v7i8.22>
- Febrina, I. (2015). *Hubungan Tingkat Kecemasan Pada Primipara Dengan Kelancaran Pengeluaran Asi Pada 2-4 Hari Postpartumdi Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Lubukkilangan*

- Tahun 2015 Penelitian. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 11(2), 10–14.  
<https://doi.org/10.16194/j.cnki.31-1059/g4.2011.07.016>
- Febriyanti, H, Yohanna W.S., Nurida, E. 2018. Kelancaran produksi ASI pada ibu post partum ditinjau dari inisiasi menyusui dini dan isapan bayi. *Jurnal Aisyah: jurnal ilmu kesehatan*. Vol.3, NO. 1, ISSN 2502-4825 (print), ISSN 2502-9495 (online)
- Fitriyani, B (2017). Hubungan Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi  
<http://ejournal.kopertis10.or.id/index.php/endurance/article/viewFile/1699/679>
- Ginting, Berman. 2016. Pengaruh Karakteristik, Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Barus Jahe Tahun 2016. Skripsi. FKM-USU Medan
- Hastuti, P., & Wijayanti, I. T. (2017). Analisis Deskriptif Faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran ASI pada Ibu Nifas di Desa Sumber Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang. *Journal.Ummgl.Ac.Id*, 6, 223–232. <http://journal.ummgl.ac.id/index.php/urecol/article/view/1028>
- Hawari, R. P. (2018). *Management Stress, Cemas dan Depresi*. Jakarta : FK UI.
- Kusumawati, Farad, Hartono, Y. 2016. *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta: Salemba Medika
- Mardjun, Z. 2019. Hubungan Kecemasan Dengan Kelancaran Pengeluaran ASI Pada Ibu Post Partum
- Dirumah Sakit Ibu dan Anak Kasih Ibu Manado. *e-journal Keperawatan (e-Kp) Volume 7 nomor 1*
- Mabud, N. H., Mandang, J. & Mamuaya, T., 2017. Hubungan Pengetahuan, Pendidikan, Paritas Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 2(2),
- Mayasari, S. I., & Jayanti, N. D. (2019). Penerapan Edukasi Family Centered Maternity Care (FCMC) terhadap Keluhan Ibu Postpartum Melalui Asuhan Home Care. *Jurnal Ners Dan Kebidanan*, 135–141. <https://doi.org/10.26699/jnk.v6i2.ART.p135-141>
- Mochtar, R. 2013. *Sinopsis Obstetri Fisiologi Obstetri Patologi Jilid 1*. Jakarta: EGC.
- Na'im, N. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Primipara Menghadapi Persalinan Di Puskesmas Pamulang Kota Tangerang Selatan. Skripsi, 44(August).
- Naziroh, U. (2017). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran Asi Pada Ibu Primipara. *Chemosphere*, 7 (1), 13–19. <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2018.01.013>
- Naziroh, U., Rosyidah, I., dan Millia, I. 2019. Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran ASI pada Ibu Primipara (Di Posyandu Balita Desa Segodobancang Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo). *Hospital Majapahit*. Vol 11. No 1
- Notoatmodjo. 2015. *Promosi kesehatan teori dan aplikasi*. Jakarta : Rineka Cipta. Notoatmodjo, S. 2017. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Nursalam. 2014. Konsep dan Penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan. Jakarta : Salemba Medika.
- Oktarina, Mika. 2016. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir. Ed. 1. Cet. 1. Yogyakarta: Deepublish.
- Radoš, S. N., Tadinac, M., & Herman, R. (2018). Anxiety during pregnancy and postpartum: Course, predictors and comorbidity with postpartum depression. *Acta Clinica Croatica*, 57(1), 39–51. <https://doi.org/10.20471/acc.2018.57.01.05>
- Rahayu, P., Hastuti, P., & Rosidah, A. (2016). Hubungan Pemenuhan Nutrisi dan Tingkat Kecemasan Masa Nifas dengan Pengeluaran ASI Ibu di Desa Sumber Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang. *Jurnal Ilmu Kebidanan Dan Kesehatan*, 7(2), 62–72.
- Rayhana, & Sufriani. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Asi Dengan Kecukupan Asi . *Jurnal Keperawatan*.
- Roesli, U. (2018). Mengenal Asi Eksklusif. In Niaga Swadaya. Surabaya
- Rohani, Saswita, R., & Marisa. (2013). Asuhan Kebidanan pada Masa Persalinan. Jakarta: Salemba Medika
- Sadock BJ, Sadock VA. 2015. Kaplan & Sadock's Synopsis of Psychiatry: Behavioral Sciences / Clinical Psychiatry. 11 th Edition. Lippincott Williams & Wilkins. USA: A Wolter Kluwer Company;
- Saifudin. 2017. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sherwood L. 2014. Fisiologi manusia dari sel ke sistem. 6th ed. Jakarta: EGC
- Sholichah N., Nanik P. 2017. Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny.Y. *Jurnal Komunikasi Kesehatan Vol.VIII No.1 Tahun 2017*
- Stuart and Sundeen. (2006). Buku saku keperawatan jiwa, edisi 3 (alih bahasa). Jakarta. Penerbit EGC
- Stuart, W.G. 2017. Buku Saku Keperawatan Jiwa. Jakarta. Penerbit EGC
- Sulastri, W. (2016). Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu Dengan Pemberian Asi Pada Masa Nifas Di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta Tahun 2016. *Jurnal Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisyiyah Yogyakarta*, 1–8.
- Suliswati, dkk. 2015. Konsep Dasar Keperawatan Kesehatan Jiwa. Jakarta: EGC Sulistyawati. 2015. Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan. Jakarta. Salemba Medika
- Videbeck, Sheila (2012). Buku Ajar Keperawatan Jiwa (Renata Komalasari, penerjemah). Jakarta: EGC.
- Widuri H. 2018. Cara Mengelola ASI Eksklusif bagi Ibu Bekerja
- Wulan, D. N. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Anestesi Dengan Tindakan Spinal Anestesi Di Rsud Sleman. Skripsi.

Yunita, S. 2019. Hubungan Kecemasan Ibu Menyusui Dengan Kelancaran Pengeluaran Air Susu Ibu (ASI) Di BPS Kerta Timur Kecamatan Dasuk Kabupaten Sumenep. Jurnal Literatur Review Universitas Wiraraja